

Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

*Amrina Rosyada¹, Putri Syahada², Chanifudin³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis, Indonesia

E-mail: rosyadaa155@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-23 || Accepted: 2024-08-02 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-23 || Diterima: 2024-08-02 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

The curriculum is a set of plans containing objectives, content, methods, and learning evaluations that guide teachers in carrying out learning to achieve educational goals. One of the newly created curricula is known as the independent curriculum which presents significant changes to education stakeholders. Where there is an increase in the administrative burden for a teacher. The increased burden includes provisions in the preparation of lesson plans, reporting learning outcomes and evaluating learning outcomes. This study aims to identify the factors that cause an increase in the administrative burden of teachers in the independent curriculum and its impact on learning effectiveness. The method used by researchers is the library research method which refers to various data sources. The results of this study explain that the impact of increasing the administrative burden on teachers in the independent curriculum includes wasted time, increased stress, reduced collaboration, and hampered innovation, as well as additional costs. So that this can certainly affect the effectiveness of learning in the classroom.

Keywords: Administration; Merdeka Curriculum; Learning Effectiveness; Teacher.

Abstrak

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, metode, evaluasi pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu kurikulum yang baru diciptakan dikenal dengan kurikulum merdeka yang mana menghadirkan perubahan signifikan terhadap pemangku pendidikan. Di mana terjadi peningkatan beban administrasi bagi seorang guru. Peningkatan beban yang dimaksudkan meliputi ketentuan dalam penyusunan RPP, pelaporan capaian pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan beban administrasi guru dalam kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan peneliti yaitu metode library research yang merujuk dari berbagai sumber data. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dampak peningkatan beban administrasi guru dalam kurikulum merdeka meliputi waktu yang terbuang, peningkatan stress, mengurangi kolaborasi, dan inovasi terhambat, serta biaya tambahan. Sehingga hal ini tentunya dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci: Administrasi; Kurikulum Merdeka; Efektivitas Pembelajaran; Guru.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia menempatkan kurikulum sebagai bagian yang integral yang memiliki peran penting didalamnya. Karena pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara terarah dan jelas. Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran yang digunakan sebagai pedoman pada proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum selalu disesuaikan dengan kebutuhan local dan mengikuti perkembangan zaman. (Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin 2023, 121). Pergantian sistem

pemerintahan di Indonesia seringkali mengakibatkan pula terjadinya perubahan pada bidang pendidikan yang salah satunya mengenai pergantian kurikulum. Di mana kurikulum ini sudah banyak mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yang di mulai pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994 dan 1997. Selanjutnya kurikulum tahun 2004 yang berbasis kompetensi, tahun 2006 dikenal dengan KTSP yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dan tahun 2013 dikeluarkannya kurikulum kurtilas (kurikulum 2013) dan di tahun 2018 direvisi kembali menjadi Kurtilas Revisi.(Insani 2019, 47) Hingga kemudian hadirilah kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka termasuk salah satu topik yang masih hangat dibicarakan dalam kegiatan diskusi bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum merdeka tersebut menghadirkan perubahan yang disignifikan terhadap pemangku pendidikan. Di mana terjadi perubahan dengan adanya peningkatan beban administrasi bagi seorang guru. Peningkatan beban yang dimaksudkan meliputi ketentuan dalam penyusunan RPP, pelaporan capaian pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, maka guru sebagai orang yang berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum tentunya banyak menghadapi berbagai tantangan baru kemungkinan dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Semua pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka ini pasti akan merasakan efeknya. Karena itu, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan. Ini termasuk dengan meluncurkan kurikulum merdeka. Namun, perubahan yang terlalu cepat ini membutuhkan waktu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini karena tidak semua orang bisa menguasai segala hal mengenai kurikulum baru ini dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, mereka dapat belajar dan beradaptasi dengan kurikulum yang baru.

Para guru berharap dengan dikeluarkannya kurikulum merdeka ini dapat membantu peserta didik yang ketinggalan mata pelajaran. Namun pada kenyataannya waktu guru dihabiskan untuk mengerjakan keperluan administrasi.(Suyitno dkk. 2023, 3589) Sehingga ini mengakibatkan sebagian besar guru merasakan dampak dari kurikulum ini terhadap dirinya dan juga pembelajaran. Maka dalam konteks ini, penting untuk memahami mengapa guru merasa terbebani oleh beban administrasi kurikulum merdeka dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pencapaian dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif melalui penerapan pembelajaran yang tepat dan penggunaan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan situasi masa sekarang.(Monika dkk. 2023, 39) Efektivitas dalam pembelajaran ini sangat penting karena akan berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas pada suatu sekolah. Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran merupakan sebuah capaian akhir dalam kegiatan pembelajaran. efektivitas pembelajaran dapat tercipta apabila gurunya mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tergugah untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan guru merasa terbebani oleh beban administrasi kurikulum merdeka. Penelitian ini juga akan menganalisis tentang dampak peningkatan beban administrasi ini terhadap efektivitas pembelajaran. Maka melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya memahami kurikulum merdeka. Sehingga kedepannya para guru dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan baik tanpa merasa terbebani agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi literatur. Di mana penulis bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan bahan-bahan kepustakaan. (Zed 2004, 2-5) Berbagai buku cetak maupun online, artikel, jurnal dan prosiding serta website menjadi sumber informasi mengenai penelitian. Kemudian dilakukannya analisis data dengan merumuskan tujuan yang capai, lalu mendefinisikan beberapa konsep penting. Setelah itu menyajikan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Metode Anlisis data menggunakan; merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting dan menyajikan hasil penelitian sesua dengan tujuan dan masalah penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Konstruktivisme Dalam Merdeka Belajar

Secara bahasa kata konstruktivisme diambil dari kata serapan *constructivism* dalam kata kerja bahasa Inggris yakni *to construct* yang artinya menyusun. Sedangkan secara istilah kata konstruktivisme merupakan sebuah aliran dalam suatu teori belajar yang menyatakan bahwa pengetahuan berasal dari buah konstruksi atau bentukan dari diri sendiri. (Masgumelar dan Mustafa 2021, 52) Artinya sebuah pengetahuan individu tidak berupa konsep atau fakta yang harus diingat melainkan sebuah hasil konstruksi dari suatu pengalaman nyata yang berkembang secara terus menerus. Oleh karena itu, pengetahuan tidak dapat diperoleh secara instan melainkan harus melewati proses-proses yang berkembang secara terus-terusan.

Dalam teori konstruktivisme ini dinyatakan bahwa lingkungan pendidikan perlu disusun secara baik dan teratur agar terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman dan mudah bagi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, sikap *realness* harus ada pada diri penyelenggara pendidikan yakni sikap yang menyadari bahwa peserta didik juga memiliki kekuatan dan kelemahan. Artinya peserta didik juga memiliki keberanian dan juga ketakutan, kebahagiaan dan kemarahan dan lainnya. Oleh karena itu, sikap *realness* dan lingkungan yang bebas ini penting dimiliki oleh setiap pihak penyelenggara pendidikan. Agar nantinya dapat membuat individu memandang kegiatan belajar sebagai pekerjaan yang sangat menyenangkan. Karena proses pendidikan tidak berjalan secara maksimal tanpa adanya kenyamanan dan kesenangan di dalamnya.

2. Administrasi Kurikulum Merdeka

Administrasi adalah kegiatan yang mendukung, melayani dan mengatur segala kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana atau aturan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Berutu, Khairunnisa, dan Aspinda 2023, 4-5) Jadi administrasi kurikulum merupakan keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan secara sadar dan terencana serta kontinu untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum yang telah ditetapkan. Administrasi ini bertujuan agar pembelajaran tetap berjalan secara optimal. Adapun ruang lingkup administrasi kurikulum meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. (Masluroh 2013, 5). Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa administrasi kurikulum adalah segala aktivitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan sistematis untuk mewujudkan ketercapaian tujuan pelaksanaan dalam program di dalam kurikulum tersebut yang didalamnya diawali dari proses perencanaan sampai pada penilaian.

Dalam hal ini kita khusus membahas mengenai kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk menumbuhkan *soft skill* serta karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Di mana berfokus pada materi esensial, sehingga dapat memberikan waktu pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan memberikan fleksibilitas guru untuk mengatur pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa. (Putri dan Arsanti 2022, 24) Adapun administrasi-administrasi kurikulum merdeka dapat diuraikan sebagai berikut ini yaitu:

- a) Kalender pendidikan, yaitu pengaturan waktu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan selama satu tahun masa pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup dari permulaan awal tahun ajaran, minggu efektif dan libur atau cuti. (Adipratama, Sumarsono, dan Ulfatin 2018, 374) Dengan demikian, kalender pendidikan menjadi sebuah alat penentu awal dan akhirnya kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah. Sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara teratur dan terarah.
- b) Program tahunan, yaitu suatu perencanaan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran selama satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam sebuah mata pelajaran.
- c) Program semester, yaitu sebuah penjabaran dari program tahunan yang di dalamnya berisi materi pelajaran yang ingin sampaikan, waktu yang direncanakan dan bentuk keterangan lainnya.

- d) Modul ajar, yaitu sejumlah alat atau sarana media, metode, pedoman yang disusun secara sistematis dan menarik, yang apabila modul ajar ini dibuat sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran. (Marlina 2023, 131)
- e) Alur tujuan pembelajaran, yaitu serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun mulai dari awal hingga akhir setiap tahapan dari capaian pembelajaran bagi guru dan peserta didik. (Abd. Rahim Ruspa dkk. 2022, 141)
- f) Bahan ajar, yaitu sumber yang digunakan dalam pembelajaran baik itu berupa buku teks, gambar, multimedia dan lain-lain.
- g) Jadwal pelajaran, yaitu sebuah pedoman belajar dan mengajar bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- h) Penilaian (asesmen), yaitu proses pengumpulan dan pengolahan data untuk menentukan kebutuhan, perkembangan dan hasil belajar siswa.
- i) Daftar nilai, yaitu bentuk format yang berisikan kolom-kolom untuk mengisi nilai-nilai peserta didik
- j) Agenda harian, yaitu dokumen atau berbentuk aplikasi yang digunakan untuk menyimpan data kegiatan pembelajaran secara sistematis.
- k) Absensi peserta didik, yaitu catatan daftar kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa kurikulum merdeka ini mengalami perubahan mengenai istilah-istilah yang digunakan yang mana istilah pada program semester disingkat menjadi kata prosem bukan promes. Kemudian istilah kompetensi isi (KI) diganti dengan istilah capaian pembelajaran (CP) dan kompetensi dasar (KD) menjadi tujuan pembelajaran (TP). Selanjutnya istilah RPP diganti dengan modul ajar. Selain itu, kriteria ketuntasan minimal (KKM) menjadi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Indeks prestasi kumulatif (IPK) menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP). Kemudian pada bagian penilaian di mana penilaian harian diganti menjadi istilah sumatif. Penilaian tengah semester menjadi sumatif tengah semester dan penilaian akhir semester menjadi sumatif akhir semester. Begitu juga dengan penilaian sejawat yang diganti menjadi istilah formatif. Selain itu juga indikator soal dirubah menjadi indikator asesmen.

3. Faktor-faktor Penyebab Guru Terbebani Dengan Administrasi Kurikulum Merdeka

Hadirnya kurikulum merdeka belajar kini membuat sebagian dari guru merasa pekerjaannya semakin bertambah. Hal ini karena dalam kurikulum merdeka banyak terjadi perubahan yang membuat guru merasa sulit untuk menerapkannya. Sehingga hal ini menjadikan guru merasa terbebani dengan kurikulum merdeka tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa faktor yang mengakibatkan guru merasa terbebani dengan administrasi yang ada dalam kurikulum merdeka yaitu: (Prihatien, Amin, dan Hadi 2023, 9236)

a) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru

Guru merupakan seorang individu yang menjadi sebagai model atau panutan bagi peserta didiknya. Maka dalam hal ini seorang guru dituntut untuk bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Kedua hal tersebut saling berhubungan erat dengan proses dalam penerapan kurikulum merdeka. Ini melibatkan juga dalam prosedur administrasi kurikulum merdeka. Salah satunya kesulitan dalam merancang Rencana Program Pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum merdeka belajar bentuk kurikulumnya lebih sederhana karena hanya dibuat sebanyak satu lembar. Hal ini tentunya membuat guru untuk berpikir dengan maksimal. Oleh karena itu, sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan guru agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik.

Dengan demikian, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru ini menjadikan guru sulit untuk mengerjakan administrasi dalam kurikulum merdeka. Sehingga mereka merasakan beban administrasi yang semakin bertambah yang sampai menjadi bahan pikir guru mengakibatkan Sebagian guru stress akibat dari prosedur yang baginya sulit untuk dikerjakan. Maka dari itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru inilah yang menjadi salah satu faktor dari beban administrasi kurikulum merdeka.

b) Manajemen waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru merasa terbebani dengan prosedur administrasi kurikulum merdeka. Di mana seorang guru harus bisa membagi waktu kapan harus mengajar dan kapan juga harus mengerjakan administrasi kurikulum tersebut. Jadi dalam hal ini tentunya guru perlu membuat jadwal bagi dirinya agar dapat berjalan secara produktif. Maka di sini guru tidak hanya mengeluh menganggap bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan berbagai prosedur administrasi dan menjadikan alasan bahwa siswa terbengkalai dikarenakan terlalu sibuk mengurus prosedur administrasi.

Dengan demikian, sangat penting sekali manajemen waktu bagi seorang guru. Ini sangat berguna dalam mengerjakan pekerjaannya khususnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Karena dalam kurikulum ini banyak sekali prosedur proses administrasinya yang tentunya terdapat berbagai program-program. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memanejemen waktunya dengan baik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan terarah.

c) Kesertediaan sarana dan prasarana

Dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Maka setiap sekolah harus menyediakan berbagai alat dan keperluan yang dibutuhkan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Karena sarana ini dapat mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya dalam kurikulum merdeka banyak membutuhkan media-media pembelajaran yang digunakan guru untuk menarik dan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. (Mustofa, Oktavia, dan Himami 2024, 1350).

Selain itu, media ini juga dapat membuat siswa menjadi paham terhadap penjelasan dari guru terkait materi yang disampaikan. Namun, seringkali masih banyak kita temui ada beberapa sekolah yang tidak menyediakan segala perlengkapan. Sehingga hal ini menyebabkan seorang guru menjadi terhambat dalam mengerjakan administrasi kurikulum merdeka. Maka hal ini perlu untuk diperhatikan pihak sekolah agar dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan. Sehingga apabila semuanya tercukupi maka dapat mendukung pelaksanaan program kurikulum merdeka.

4. Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran

Pada dasarnya kurikulum merdeka belajar ini sangat baik untuk diterapkan di setiap sekolah. Karena di dalamnya memiliki sejumlah manfaat yang dapat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran. Di mana kurikulum merdeka belajar dapat menciptakan suasana dalam kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga dapat mendorong peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan penuh semangat. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas pembelajarannya yang akhirnya dapat mencetak generasi muda yang berkualitas. Namun demikian, perlu diingat bahwa peningkatan beban administrasi juga bisa memiliki dampak negatif, seperti kelelahan guru, terutama jika tidak diimbangi dengan sumber daya dan dukungan yang memadai. Adapun dampak negatif dari peningkatan beban administrasi guru terhadap efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut: (Depari dkk. 2024, 27)

a) Waktu yang terbuang

Dalam kurikulum yang banyak proses administrasi ini membuat guru banyak juga menghabiskan waktu mengurus administrasi yang dimaksudkan. Hal tersebut dapat mengganggu waktu guru dalam hal melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga guru cenderung memiliki waktu yang lebih dalam merencanakan dan memberikan materi pelajaran yang efektif kepada peserta didik. Akibatnya peserta didik menjadi terbengkalai tidak tentu arah. Karena terus menerus di berikan tugas dan latihan untuk dikerjakan.

b) Peningkatan stress

Peningkatan beban administrasi ini dapat mempengaruhi kestabilan mental dan fisik seorang guru. Hal ini karena ketidakmampuan dan kesiapan guru dalam menghadapi persoalan yang dialaminya. Ditambah pula dengan tuntutan yang diatur oleh pemerintah. Belum lagi masalah keluarga pada masing-masing individu. Maka ketidakmampuan memanejemen waktu yang baik ini yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan hubungan dengan siswa.

c) Mengurangi kolaborasi

Kolaborasi antar guru disekolah dapat semakin berkurang dikarenakan terlalu sibuk mengurusinya masing-masing. Sehingga hal ini dapat membatasi ide dan kreativitas yang dimiliki seorang guru. Dengan demikian, kurangnya kolaborasi antar guru ini dapat menghambat perkembangan pembelajaran di setiap sekolah. Karena saling tukar ide dan pendapat ini dapat membantu guru mengatasi permasalahan yang dialami di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya kolaborasi maka antar guru bisa saling memberikan masukan dan bantuannya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

d) Inovasi terhambat

Beban administrasi yang tinggi dapat menghambat guru untuk mencoba metode pengajaran baru atau mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini karena penggunaan prosedur yang direkomendasikan pada kurikulum. Maka ini membuat guru tidak mampu untuk mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran. Misalnya pengembangan materi pembelajaran PAI.

e) Biaya tambahan

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru serta sarana ini dapat meningkatkan pengeluaran dana. Karena biaya yang dikeluarkan digunakan untuk membiayai pelatihan tambahan guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, digunakan untuk membiayai pengadaan perangkat lunak atau keras yang mendukung terlaksananya program kurikulum tersebut.

Dengan demikian, meningkatnya beban administrasi guru dapat menjadi hambatan yang serius dalam mencapai efektivitas pembelajaran optimal di suatu sekolah. Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian besar bagi pihak sekolah untuk mencari solusi dalam mengatasi beban administrasi guru. Maka apabila semua pihak saling membantu dalam mengatasi permasalahan yang dialami para guru. Akhirnya dapat membuat mereka untuk lebih fokus kembali mengerjakan tugas inti mereka yang mana memberikan pendidikan dengan baik kepada peserta didik agar menjadi lulusan yang berkualitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kurikulum merdeka merupakan jenis kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan pelajar Pancasila. Di mana konsep pembelajarannya berbasis proyek agar dapat mengembangkan keterampilan setiap individu. Peningkatan beban administrasi berupa ketentuan dalam penyusunan RPP, pelaporan capaian pembelajaran serta evaluasi hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, ketidakmampuan guru dalam manajemen waktu yang baik serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Sehingga hal tersebut mengakibatkan guru mudah merasa terbebani dengan administrasi kurikulum tersebut yang dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran. Adapun dampak adanya peningkatan beban administrasi ini dapat dilihat dari waktunya, pikiran, kolaborasi antar guru, dan inovasi serta biaya. Maka hal ini perlunya kerjasama sesama warga sekolah untuk mendukung program yang dibuat oleh pemerintah secara maksimal.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki kelemahan dalam hal pengumpulan data terbaru yang spesifik karena peneliti menggunakan metode kepustakaan. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti terkait administrasi kurikulum merdeka belajar untuk mengambil data secara langsung. Sehingga hasil data yang didapatkan lebih mendalam serta menggunakan teori dasar terkini yang menjadikan data menjadi realibel.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Rahim Ruspa, Nirwana, Jusrianto, Busra Bumbungan, Haspidawati Nur, dan Daniel Parubang. 2022. "Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo." *Abdimas Langkanae* 2 (2): 140-49. <https://doi.org/10.53769/abdimas.2.2.2022.78>.

- Adipratama, Zoga, Raden Bambang Sumarsono, dan Nurul Ulfatin. 2018. "MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DI SEKOLAH ALAM BERCIRI KHAS ISLAM." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1 (3): 372–80. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372>.
- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, dan Mukh Nursikin. 2023. "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3 (1): 118–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>.
- Berutu, Aisah Tusyakdiah, Siti Khairunnisa, dan Lili Aspinda. 2023. "Administrasi Kurikulum Dan Pembelajaran" 2 (2).
- Depari, Rizky Sembiring, Zaini Dahlan, Rizky Ade Yusuf, dan Taufik Hidayat. 2024. "PARADIGMA PENDIDIK TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI RAUDHATUL ATHFAL SWASTA HARAPAN BANDAR PULO" 4 (1).
- Insani, Farah Dina. 2019. "SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM DI INDONESIA SEJAK AWAL KEMERDEKAAN HINGGA SAAT INI." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8 (1): 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>.
- Marlina, Emas. 2023. "PEMBINAAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)" 3.
- Masgumelar, Ndaru Kukuh, dan Pinton Setya Mustafa. 2021. "Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran" 2.
- Masluroh, Haniatun. 2013. "SISTEM ONLINE ADMINISTRASI KURIKULUM SEBAGAI SOLUSI PERBAIKAN LAYANAN ADMINISTRASI DI SMA NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK" 19 (2).
- Monika, Lia, Juwanita Aprilia, Laila Kusumaning Ayu, dan Umi Rona Anisah. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban."
- Mustofa, Ali, Viona Oktavia, dan Ahmad Shofiyul Himami. 2024. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3 (3): 350–60. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350>.
- Prihatien, Yatmi, M Syahrudin Amin, dan Yul Alfian Hadi. 2023. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria" 06 (01).
- Putri, Yuni Sagita, dan Meilan Arsanti. 2022. "KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI PEMULIHAN PEMBELAJARAN."
- Suyitno, Margiyono, Trisna Rukhmana, Ai Siti Nurmiati, Fajar Romadhon, Irawan Irawan, dan Sabil Mokodenseho. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung." *Journal on Education* 6 (1): 3588–3600. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3456>.
- Zed, Mustika. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nasional.